BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2017: 2) mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Metode Penelitian menurut Ulber Silalahi (2012:12) mengemukakan metode penelitian yaitu :

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemenelitian adalah cara ilmiah dan prosedur untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah dengan maksud mendapat informasi.

Dalam melakukan peneliian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan ,etode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel sehingga menghasilkan kesimpulan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu:

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih(variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel

> independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)."

Pengertian metode deskriptif menurut Menurut Moh. Nazir (2014:43) :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fakta-fakta".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah atau meneliti dalam status kelompok yang berkenaan dengan pertanyaan keberadaan variabel ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Menurut Sugiyono (2010:29) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif adalah yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi kehidupan, verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak".

Sedangkan pengertian metode verifikatif Menurut Hasan (2009: 11),

> "metode verifikatif yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik."

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Penerapan akuntansi pemerintah daerah (X1) dan Pengendalian Intern (X2) terhadap

Akuntabilitas kinerja Intansi pemerintah daerah(Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak.

Berdasarkan pengertian diatas metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Metode verifikatif yang yang digunakan penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbanagn dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Metode survei eksplanasi (explanatory survey) Sugiyono 2008:1

> "Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar Variabel".

Dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesis. Berdasarkan pengertian menurut para pakar dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan survey.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:8) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metoe penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.".

Berdasarkan definisi diatas penelitian kuantitatif adalah perhitungan menggunakan statistik untuk menghubungkan teori dan antar variabel.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah di 27 satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Unit observasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi atau bagian keuangan dan yang bisa mewakili.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Merupakan pendefinisian konsep secara operasional agar suatu variabel penelitian dapat diukur. Hal ini dikukan dengan cara mengidentifikasikan variabel-variabel yang digunakan penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator dan skala yang terkait dengan judul.

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono 2010:58 adalah :

> "Operasionalisasi variabel adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variable didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan

> indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing sudah jelas.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014: 38) adalah :

> "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Derah, maka variabel-variabel ini akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atu timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah X1 Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan X2 Pengendalian Akuntansi.

Sistem akuntansi pemerintah daerah adalah serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat

dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (deddi, dkk, 2012:287).

Pengendalian intern merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi, pengendalian intern juga terdiri dari rencana-rencana, metode-metode, dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi sehingga mendukung suatu sistem manajemen berbasis kinerja (Rahmadi Murwanto,2012:195).

2) Variabel terikat/dependan (Y)

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), variabel yang memberikan respon/reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Dalam penerlitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Akuntabilitas Kineja Instansi Pemerintah daerah.

Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungwaban secara periodik (Mahsun 2006 : 83).

Opersionalisasi variabel sangat diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Sehingga penelitian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai

dengan judul penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Skala**	**Kuisinoer**
Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X_1)	Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah daerah. Mahmudi, 2011:223).	Pencatatan Pengikhtisaran Pelaporan Deddi Nordiawan, 2010:201	Ordinal	1-4
Pengendalian Intern (X_2)	pengendalian intern merupakan bagian utama dalam pengelolaan suatu organisasi, pengendalian intern juga terdiri dari rencana-rencana, metode-metode, dan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi sehingga mendukung suatu sistem manajemen berbasis kinerja Rahmadi Murwanto	Lingkungan Pengendalian Penilaian Risiko Kegiatan Pengendalian Informasi dan Komunikasi Akuntansi Pemantauan Numalia Hasanah dan Achmad Fauzi (2016: 181)	Ordinal	5-9

	(2012:195)			
Akuntabilitas kinerja intansi pemerintah daerah (Y)	Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untukmempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungwaban secara periodi Mahsun (2006 : 83)	Penerapan perencanaan strategi Pengukuran kinerja Pelaporan kinerja Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan Wakhyudi et al (2007:10)	Ordinal	10-13

Peneliti ini menggunakan skala ordinal guna menghasilkan data kualitatif Menurut Ridwan 2007:84 definisi Skala Ordinal adalah:

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya."

Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah sebagai berikut:

"skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale*. menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) adalah:

"*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

pengertian *Rating Scale* menurut Sugiyono (2017:97-98) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 5 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3,2
Rating scale

Skor	Kategori
5	Sangat/Selalu/ Jujur, diverifikasi, netral
4	Obyektif/Sering/Tinggi/Sesuai/Menentukan/Baik/Jujur, diverifikasi/Dapat/Dimengerti/Transparan/Terencana/ Ekonomi, efisiensi, dan efektivitas
3	Cukup /Meminimalkan/Jujur, netral
2	Kurang/Memaksimalkan/Rendah/Netral
1	Tidak/Sangat/Buruk/Diverifikasi

Sumber : Erwan dan Dyah Ratih (2011)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber Primer,

Menurut Sugiyono (2017:137☺ mendefinisikansumber data primer dan sekunder yaitu:

"Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan definisi diatas sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer karena, peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan dari orang/objek pertama yang akan diteliti dengan menyebar kuiioner di satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten bandung barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena kinerja utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nanang Sunyoto (2013:22) wawancara sebagai berikut:

> "Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian".

b. Kuesioner

Menurut Nanang Sunyoto (2013:23) sebagai berikut:

> "Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket".

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang ingin diketahui atau keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Factor yang dapat menentukan populasi seperti isi, satuan, cakupan, *scope*, atau waktu.

Pengertian populasi menurut sugiyono (2017:80)

> "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sampel adalah unsur-unsur yang di ambil dari populasi.

Pengertian sampel menurut sugiyono 2017:81

> "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 27 SKPD. Unit observasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi dan kepala instansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

Berikut ini adalah daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Bandung Barat

Tabel 3.3

Daftar 27 SKPD di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama SKPD
1	Sekretariat DPR
2	Inspektorat Daerah
3	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
4	Badan Kepegawain dan Pengembangan SDM
5	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
10	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
11	Dinas Perumahan & Pemukiman
12	Satuan Polisi Pramung Praja & Damkar
13	Dinas Perindustrian & Perdagangan
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah

15	Dinas Perhubungan
16	Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik
17	Dinas Perikanan & Perternakan
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
19	Dinas Kepemudaan & Olahraga
20	Dinas Lingkungan Hidup
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
22	Dinas Kearsipan & Pepustakaan
23	Dinas Pariwisata & Kebudayaan
24	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil
25	Dinas Penanaman Modal & PelayananTerpadu Satu Pintu
26	Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
27	Kesbangpol

Sumber : Kabupaten Bandung Barat

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah unsur-unsur yang di ambil dari populasi.

Pengertian sampel menurut sugiyono 2017:81

> "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah Nonprobability Sampling.

Menurut Sugiyono (2017:84) mendefinisikan Nonprobability Sampling sebagai berikut :

> "*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampling jenuh atau serig disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2017:85) mendefinisikan sampling jenuh sebagai berikut :

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan Penjelasan maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil. Sehingga penulis menggunakan sampling jenuh dalam penelitian ini.

3.4.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat di komplek Pemda Raya Padalarang-Cisarua Km 2 Ngamprah KBB (Kabupaten Bandung Barat).

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Peneitian

Kegiatan	2017							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pra Survei:								
1. Persiapan Judul								
2. Pengajuan Proposal								
3. Pengajuan Judul								
Usulan Penelitian:								
1. Pengajuan UP								
2. Bimbingan UP								
3. Sidang UP								
4. Revisi UP								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Penyusunan Skripsi:								
1. Bimbingan Skripsi								
2. Sidang Skripsi								
3. Revisi Skripsi								
4. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas**.**

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Sedangkan menurut Arikunto (2007:65) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Uji Validitas Ini yaitu untuk mengukur Variabel Pernerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X_1), Pengendalian Intern (X_2) dan Akutabilitas Kinerja Instans pemerintah Daerah (Y).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan

adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_{b|}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:
R = *Realibility*
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas merupakan salah satu ciri utama *instrument* pengukuran yang baik. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) :

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Pengertian analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono, 2017:244

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorgnisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif

1. Metode Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat mengenai data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif untuk menganalisa Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah adalah dengan kuesioner ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

2. Metode Verifikatif

Menurut Masyhuri (2009:45) menjelaskan definisi metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Akuntansi terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS 3.0.*

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci

indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy,* dan jumlah sampel yang kecil. Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu:

1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*),
2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan
3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah terdiri dari 3 variabel *manifest*. Kemudian untuk variabel laten Pengendalian Intern terdiri dari 5 variabel *manifest* dan untuk variabel laten Akuntabilitas Kinerja Instasi terdiri dari 4 variabel *manifest.*

2. Model struktural (*inner model*)

pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Intern) dan satu variabel laten endogen (Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah).

3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten.

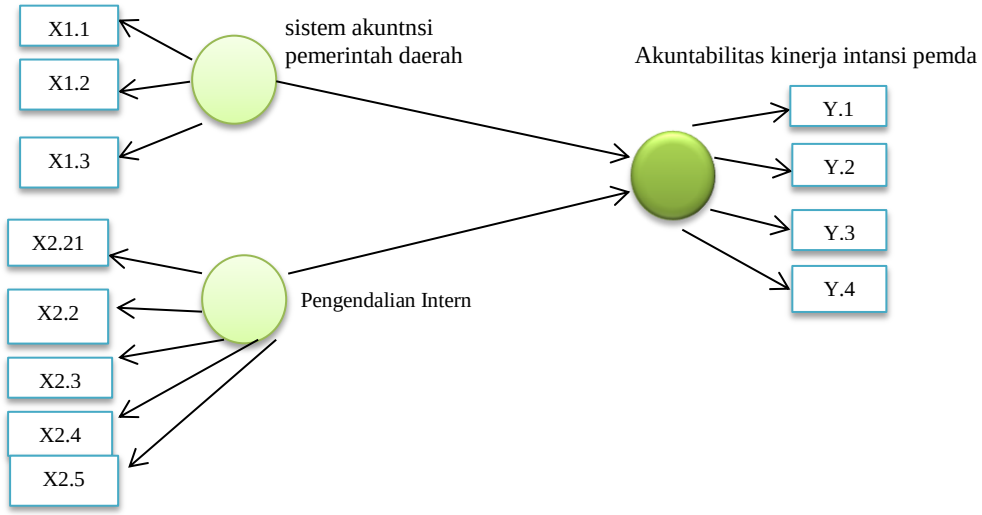
Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19):

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

ξ1 = sistem akuntansi pemerintah daerah
ξ2 = pengendalian intern
η = akuntabilitas kinerja intansi pemerintah daerah

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Variabel	Lambang	Indikator	Lambang
Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah	ξ1	Pencatatan	X1.1
		Pengihtisaran	X1.2
		Pelaporan	X1.3
Pengendalian Intern	ξ2	Lingkungan Pengendalian	X2.1
		Penilaian Risiko	X2.2
		Kegiatan Pengendalian	X2.3
		Informasi dan Komunikasi Akuntansi	X2.4
		Pemantauan Pengendalian Internal	X2.5
Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah	H	Penerapan perencanaan strategi	Y.1
		Pengukuran kinerja	Y.1
		Pelaporan kinerja	Y.1
		Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan	Y.1

4. Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan

kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \delta x\xi + \delta$	$Y = \delta y\eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

5. Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2006:85), pada tahapan ini adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6. *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat

berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

> "Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian

hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Pengendalian Intern (X_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Sistem Akuntansi Pemerintah daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta = 0$: Pengendalian Intern tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Pengendalian Inter berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah daerah

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.3 Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Sugiyono (2017:163)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Pengendalian Intern (tidak berpengaruh) terhadap Akuntabilitas Kinerja instansi Pemerintah Daerah. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.